

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Model Pembelajaran

Pengertian model dikemukakan beberapa ahli yang disimpulkan Rosdiani, Dini (2012:4) sebagai berikut: “ model adalah suatu gambaran tentang suatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan diantara unsur-unsur yang ada”. Selanjutnya di jelaskan pula bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan model atau beberapa model yang dapat memberikan kejelasan hubungan diantara semua komponen, unsur atau elemen sistem tersebut.

Pengertian Pembelajaran dikemukakan Uno, Hamzah B (2009:v) sebagai berikut:

pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajar tana adanya tindakan pembelajar; (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Rosdiani, Dini (2012:2) menjelaskan: “Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran”. Lebih lanjut Rosdiani, Dini (2012: 2) mengemukakan,

Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi, atau metode pembelajaran:

- ✓ Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik
- ✓ Tujuan pembelajaran yang akan di capai
- ✓ Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
- ✓ Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Joyce & Well (1980:1) dalam Rusman (2013: 133) berpendapat bahwa: “ model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

2.1.2. Model Pembelajaran Langsung

Menurut Kuhn, Rosenshine & Stevens, dalam Eggen, (2012:363) menjelaskan: “Pengajaran langsung adalah suatu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih baik)”

Pengertian pengajaran langsung dikemukakan Rosdiani, Dini (2012:1) sebagai berikut,

Pada penerapan model pengajaran langsung, sebagian besar tugas guru adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan prosedural, yakni bagaimana melakukan sesuatu dan membantu siswa untuk memahami pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat dituangkan dengan kata-kata). Model pengajaran langsung selain efektif untuk digunakan oleh siswa menguasai suatu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur maka juga efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa (Indana, 2003)”.

Dalam pembelajaran/pengajaran langsung, terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan sebagaimana dikemukakan Rosdiani, Dini (2012:2): sebagai berikut:

- ✓ Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- ✓ Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- ✓ Membimbing pelatihan
- ✓ Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- ✓ Memberi kesempatan untuk latihan lanjutan.

Menurut Suherman, Adang (2009:14-18) menguraikan Kerangka Dasar Model Pembelajaran Langsung (*Direct Teaching*) mengutip pendapat Rosenshina&Stevens, 1986, sebagai berikut,

Tabel 2.1. Kerangka Dasar Model Pembelajaran Langsung

Prinsip Dasar Implementasi	
Karakteristik Model Pembelajaran	Pembelajaran langsung (direct teaching atau sering juga disebut explicit instruction) khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural, pengetahuan deklaratif, termasuk pengetahuan fisis yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.
Sintakmatik	Garis besar langkah model pembelajaran direct teaching meliputi <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa 2. Menjelaskan dan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. 3. Membimbing pelatihan. 4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 5. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.
Sistem Sosial	Ciptakan atmosfir pembelajaran positif, hindari istilah tidak bias, diganti dengan istilah belum bias, serta utamakan pada atmosfir yang mengakibatkan siswa tidak saling meledek, mencaci maki, melaikan selalu bekerja keras, tekun berlatih, dan selalu melakukan yang terbaik yang dapat dilakukannya.
Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kegiatan Belajar	Walaupun model ini namanya direct teaching, namun dalam beberapa hal guru tetap memperhatikan siswa, beberapa diantaranya adalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas ajar (baik awal maupun perkembangannya) hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan keterampilan, minat, dan pengetahuan siswa tentang aktivitas yang akan dilakukannya. 2. Siswa diberi kesempatan untuk mencoba berlatih pada level yang dipilihnya sendiri

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Agar tidak terjadi malpractice, siswa diberi kesempatan untuk internalisasi sebelum berlatih 4. Feedback hendaknya selalu diberikan oleh gurunya selama proses latihan berlangsung 5. Pada saat sudah menguasai bentuk latihan, siswa diberi kesempatan untuk berlatih independent hingga mampu melakukan level fiksasi
Sistem Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia bola basket standard dan atau modifikasi yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa perkelas 2. Tersedia ring basket standard dan atau modifikasi yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa perkelas di bagi dua 3. Tersedia minimal satu lapang/lahan minimal seluas lapangan bola basket
Dampak Instruksional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dikuasainya berbagai keterampilan diskrit yang diperlukan untuk melakukan aktivitas olahraga 2. Dikuasainya koordinasi yang harmonis dalam melakukan dua atau lebih keterampilan
Dampak pengiring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dikuasainya pemahaman (kognitif) melakukan aktivitas berlatih sebagai alat untuk dapat menguasai skill yang dipelajarinya secara lebih cepat. 2. Diperolehnya kebiasaan bekerja keras (afektif) untuk meraih hasil belajar yang diinginkannya.
Penilaian	<p>Dilakukan secara informal dan formal. Penilaian informal dilakukan selama PBM untuk mengungkap.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penguasaan masing-masing tahapan 2. Proses ketelitian dan kesungguhan dalam berlatih <p>Penilaian formal dilakukan setelah satu unit pembelajaran berakhir melalui tes performatif untuk mengungkap penguasaan kompetensi yang ingin diraihinya.</p>

2.1.3. Sepakbola

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sudah sangat populer saat ini di berbagai belahan dunia, sepakbola dan telah dimainkan oleh lebih dari 200 negara di dunia. Para pemain yang terlibat dalam olahraga ini pun mencapai ratusan juta orang. Sementara penggemar olahraga sepakbola jumlahnya diperkirakan lebih dari separuh penduduk bumi, menyentuh semua umur, dari anak-anak hingga orang dewasa.

Nugraha, Andi Cipta (2016:9-10) menjelaskan mengenai pengertian sepak bola sebagai berikut,

Istilah yang diberikan untuk sepakbola bervariasi. Untuk negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris, mereka menyebut permainan ini sebagai *Football*, sementara untuk wilayah lain disebut *soccer*. Negara-negara yang menggunakan bahasa Latin menyebutnya dengan istilah *futbol* atau *futebol*. Dalam Bahasa Jerman atau bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa kawasan Skandinavia disebut *fusball*, atau *voetbal* dalam sebutan Bahasa Belanda. Bagi orang Italia, permainan ini disebut *calcio*. Demikian seterusnya.

Pengertian sepakbola sendiri dikemukakan Sutanto, Teguh (2016:172) sebagai berikut:

Sepakbola itu sendiri adalah olahraga yang menggunakan bola dalam permainannya. Dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan, masing-masing tim beranggotakan sebelas orang pemain. Bola dimainkan menggunakan kaki, saling oper dengan rekan satu tim, menjaga agar bola tidak direbut lawan, dan tujuan akhirnya memasukkan bola ke gawang lawan. Pihak yang lebih banyak mencetak gol, dialah yang memenangkan permainan

Muhajir (2016:1) mendefinisikan permainan sepak bola sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut:

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola kian-kemari untuk diperebutkan di antara pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukkan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain

diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan di daerah gawang. Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Biasanya permainan sepak bola dimainkan dalam dua babak (2 x 45 menit) dengan waktu istirahat 10 menit di antara dua babak tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat dianalisis bahwa sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu yang dimainkan selama 2 x 45 menit diselang istirahat 15 menit yang dimainkan oleh 11 orang pemain dalam setiap regu termasuk penjaga gawang. Untuk dapat bermain sepakbola, pemain harus menguasai teknik dasar sepakbola dengan benar. Guna lebih memperdalam pemahaman tentang sepak bola, berikut akan dijelaskan mengenai teknik dasar sepakbola.

2.1.4. Teknik Dasar Sepakbola

Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik harus memiliki kondisi fisik yang prima, menguasai berbagai teknik dasar, mengembangkan taktik bermain baik menyerang maupun bertahan sampai dimilikinya kondisi mental yang prima. Teknik dasar sepakbola terdiri dari berbagai macam teknik. Rohim, Abdul (2008:7) menjelaskan:

Untuk menjadi pemain sepak bola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepak bola yang terdiri dari:

- a. Teknik dasar menendang bola
- b. Teknik dasar menghentikan bola
- c. Teknik dasar menggiring bola
- d. Teknik dasar menyundul bola
- e. Teknik dasar melempar bola out

Dari lima teknik dasar sepak bola tersebut, tidak takkan dibahas semua teknik dasar, melainkan hanya akan membahas mengenai teknik dasar menendang bola dan menghentikan bola. Batty Eric C. (2007:9) menjelaskan pentingnya latihan menendang bola dalam sepak bola sebagai berikut,

Latihan menendang bola atau membawa bola tidak boleh dianggap sebagai suatu hal remeh. Walaupun sepak bola modern lebih menonjol daripada permainan sebuah tim yang kompak, Dan pertahanan yang bagaimana pun

ketatnya masih bisa ditembus oleh tendangan-tendangan dari luar daerah penalti. Hal ini disebabkan karena sering kali pertahanan para pemain malah menghalangi segi pandang penjaga gawang, dan tendangan-tendangan serangan sering kali mampu menyelusup baris pertahanan untuk akhirnya malah membuat gol terhadap gawang yang dipertahankan itu sendiri.

Menendang bola dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan dengan punggung kaki. Menendang bola dalam permainan sepakbola di kenal dengan istilah *kicking* yang di bagi ke dalam kelompok mengoper atau mengumpan bola (*passing*), menembak (*shooting*) dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*) sebagaimana pendapat Sucipto (2015: 23) mengemukakan mengenai menendang bola dan mengumpan bola sebagai berikut,

Menendang (*kicking*) merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Berdasarkan kutipan tersebut, guna keperluan penelitian ini, akan di bahas lebih khusus mengenai passing dan stopping bola

2.1.5. Passing (Mengoper) Bola

Mengoper dan menghentikan bola dalam permainan sepak bal merupakan dua teknik dasar yang harus diberikan secara bersamaan agar siswa dapat mengoper bola sekaligus dapat menghentikan bola dari operan temannya. Mengoper bola pada dasarnya sama dengan menendang bola, bedanya menendang (*kicking*) dilakukan dengan kekuatan tenaga penuh dengan jarak yang jauh, sementara *passing* lebih lemah dan jarak tidak terlalu jauh.

Menurut Aji, Sukma (2016: 2): “Teknik menendang bola Yaitu teknik menyentuh atau mendorong bola menggunakan kaki. Teknik ini merupakan faktor yang dominan dalam permainan sepak bola”.

Sucipto (2015:23-27) menjelaskan mengenai 4 jenis tendangan yaitu: “a. menendang dengan kaki bagian dalam; b. menendang dengan kaki bagian luar; c. menendang dengan punggung kaki; d. menendang dengan punggung kaki bagian dalam”. Keempat bagian kaki ketika menendang digunakan dengan tujuan tertentu. Secara lebih rinci penulis kemukakan masing-masing jenis tendangan sebagai mana menurut Sucipto (2015:23-27) sebagai berikut:

1) Menendang dengan kaki bagian dalam.

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak Pendek (*Short passing*). Analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- a) badan menghadap sasaran dibelakang bola Kaki tumpu berada di samping bola \pm 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit di tekuk Kaki tendang ditarik kebelakang dan ayunkan kedepan sehingga mengenai bola
- b) Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola
- c) Pergelangan kaki ditegangkan pada saat mengenai bola.
- d) Gerak lanjut kaki tendang diangkat menghadapsasaran.
- e) Pandangan ditujukan ke bola dan mengikuti arahnya jalannya bola terhadap sasaran.
- f) Kedua lengan terbuka di samping badan.
- g) Untuk lebih jelasnya, lihatgambar2.1 di bawah ini.

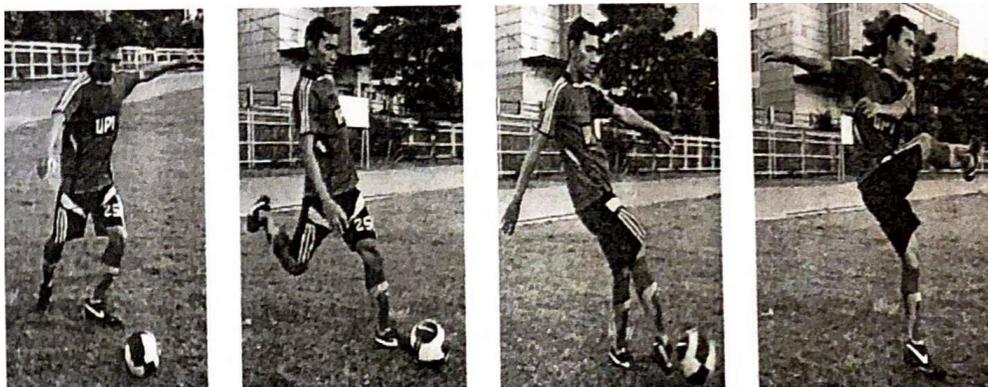


Gambar 2.1 Menendang Dengan Kaki Bagian Dalam
Sumber: Sucipto, 2015: 24)

2) Menendang dengan kaki bagian luar

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian luar di gunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Analisis gerak menendang dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- a) Posisi badan dibelakang bola, kaki tumpu di samping belakang bola ± 25 cm, ujung kaki menghadap kesasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- b) Kaki tendang berada di belakang bola, dengan ujung kaki menghadap ke dalam.
- c) Kaki tendang di tarik kebelakang dan ayunkan kedepan sehingga mengenai bola.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki bagian luar dan tepat pada tengah-tengah bola, pada saat perkenaan dengan bola pergelangan kaki ditegangkan.
- e) Gerak lanjut kaki tendang diangkat serong $\pm 45^\circ$ menghadap sasaran.
- f) Pandangan ke bola dan mengikuti jalannya bola kesasaran.
- g) Kedua lengan terbuk amen jaga keseimbangan di samping badan.



Gambar 2.2. Menendang Dengan Kaki Bagian Luar
(Sumber: Sucipto, 2015: 25)

3) Menendang dengan punggung kaki.

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak gawang (*shooting at the goal*). Analisis gerak menendang dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- a) Badan dibelakang bola sedikit condong kedepan kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap kesasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- b) Kaki tendang berada dibelakang bola dengan punggung kaki menghadap kedepan/sasaran.
- c) Kaki tendang tarik kebelakang dan ayunkan kedepan sehingga mengenai bola.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.
- e) Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat kearahkan sasaran.
- f) Pandangan mengikuti jalannya bola dan kesasaran.

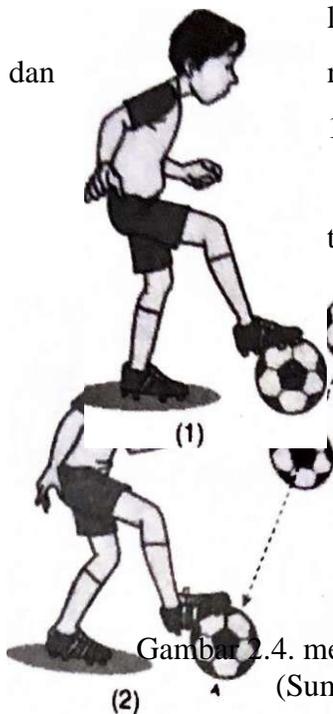


*Gambar 2.3. Menendang Dengan Punggung Kaki
(Sumber: Sucipto, 2015: 26)*

2.1.6. *Stopping* (Menghentikan Bola)

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa mantra *passing* dan *stopping* dalam pembelajaran maupun latihan sepakbola merakan dua teknik dasar yang harus bersamaan di ajarkan atau dilatihkan. Ketika seorang pemain/siswa mengoper bola maka siswa yang menerima operan harus dapat mengontrol dan menghentikan (*stopping*) bola untuk melanjutkan gerakan berikutnya. Aji, Sukma (2016:4) menjelaskan: “Mengontrol bola adalah upaya menghentikan bola sebelum bola dihentikan dengan kaki. Dalam mengontrol bola seorang pemain harus dalam posisi siap dengan pengamanan yang tepat, agar bola dapat dikuasai dengan sepenuhnya”.

Dalam permainan sepakbola teknik menghentikan bola dapat dilakukan melalui berbagai cara. Aji, Sukma (2016:4-8) menjelaskan teknik menghentikan dan mengontrol bola dengan cara: “a. menghentikan bola dengan telapak kaki; b. menghentikan bola dengan punggung kaki; c. menghentikan bola dengan dada; d. menghentikan bola dengan menggunakan perut”. Secara lengkap berikut di uraikan masing-masing teknik mengontrol dan menghentikan bola.



1) menghentikan bola dengan telapak kaki

Sebelum mengontrol dan menghentikan bola dengan telapak kaki, pemain harus menyongsong datangnya bola. Pada saat bola datang pemain menyongsong dengan telapak kaki dibuka, kemudian telapak kaki ditarik ke belakang bersamaan dengan datangnya bola.

Gambar 2.4. menghentikan bola dengan telapak kaki
(Sumber: Aji, Sukma, 2016:5)

Sebelum mengontrol dan menghentikan bola dengan telapak kaki, pemain harus menyongsong datangnya bola. Pada saat bola datang pemain menyongsong dengan telapak kaki dibuka, kemudian telapak kaki ditarik kebelakang bersamaan dengan datangnya bola.

2) menghentikan bola dengan punggung kaki

Pada umumnya mengontrol bola dengan punggung kaki dilakukan apabila bola datangnya dari udara. Cara menghentikan bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- a) Pemain bergerak kearah bola
- b) Tepat di bawah bola yang sedang melambung, angkat lah kaki kedepan atas yang digerakkan untuk menghentikan bola dengan punggung kaki
- c) Tahanlah bola dengan menggunakan punggung kaki dengan sedikit sentuhan atau tarikan Bola jatuhkan diantara kedua kaki.



Gambar 2.5. Menghentikan Bola Dengan Punggung Kaki
(Sumber: Aji, Sukma, 2016:5)

3) menghentikan bola dengan dada

Bola dihentikan dengan dada apabila bola datangnya melambung dari atas.

Teknik menghentikan bola dengan menggunakan dada adalah sebagai berikut:

- a) Perhatikan bola yang melayang dengan cermat
- b) Maju atau mundur untuk memposisikan badan menjemput datangnya bola
- c) Dalam posisi badan seimbang, dada dibuka lebar dan kedua tangan melebar
- d) Tahan bola di dada dengan sedikit menarik dada kebelakang pada saat bola menyentuh dada
- e) Jatuhkan bola diantara kedua kaki



Gambar 2.6. Menghentikan Bola Dengan Dada
(Sumber: Aji, Sukma, 2016:6)

4) Menghentikan bola dengan paha

Bola dihentikan dengan paha apabila bola datang melayang dari atas atau dari depan. Cara menghentikan bola menggunakan paha adalah sebagai berikut:

- a) Perhatikan bola yang sedang melayang di udara dengan cermat
- b) Posisikan badan bergerak kedepan atau kebelakang untuk menyongsong arah datangnya bola
- c) Tempatkan tubuh di bawah datangnya bola dengan posisi seimbang
- d) Angkatlah salah satu kaki yang akan digunakan untuk menghentikan bola. Tekuklah lutut hingga bidang datar menyongsong arah datangnya bola

- e) Dengan sedikit sentuhan bola dihentikan dengan paha
 b. Jatuhkan bola diantara kedua kaki



Gambar 2.7. Menghentikan Bola Dengan Paha
 (Sumber: Aji, Sukma, 2016:7)

- 5) menghentikan bola dengan menggunakan perut

Bola yang akan dihentikan dengan menggunakan perut adalah bola dengan posisi melayang di atas tanah. Caranya adalah sebagai berikut:

- a) Amati pergerakan bola dengan cermat
- b) Bergeraklah untuk menyongsong datangnya bola
- c) Tahanlah bola dengan menggunakan perut dengan tetap menjaga keseimbangan badan. Pada saat bola menyentuh perut, perut ditarik sedikit ke belakang dan jatuhkan *bola* tepat diantara kedua kaki



Gambar 2.8. Menghentikan bola dengan perut
 (Sumber: Aji, Sukma, 2016:8)

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Asridan Ikhwan Abduh tahun 2016 pernah melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructions) Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. (E-Journal Physical Education, Health And Recreation, Volume 4 No 1 Januari- Juni 2016, Nomor ISSN 2337-4535.) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran langsung (Direct Instructions) dapat meningkatkan kemampuan passing bawah pada siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Persamaan penulis dengan penelitian Asri dan Ikhwan adalah, sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan subjek pembelajaran langsung. Sedangkan perbedaannya dalam objeknya peneliti mengambil objek siswa SMP sedangkan Asri dan Ikhwan di SD, Demikian pula dalam subjek materi pembelajaran, kala Asri dan Ikhwan mengambil bola voli materi passing bawah, sedangkan penulis mengambil sepakbola materi *stop-passing*.

2.3 Kerangka Konseptual

Sugiono (2018) menjelaskan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. (hlm. 388). Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengadopsi Kerangka Konseptual yang tercantum dalam sub judul diatas sama maknanya dengan kerangka berfikir yang dikemukakan Sugiono. Kerangka konseptual yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai model yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di lapangan
2. Pembelajaran langsung (*direct teaching*) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangan jika diterapkan dalam pembelajaran PJOK.

3. peran guru dalam pembelajaran langsung adalah “kreator, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, mediator supervisor
4. Peran siswa dalam pembelajaran langsung mendengarkan pelajaran dari guru, menyampaikan pendapat dalam diskusi, aktif saat guru memberi kesempatan seperti menjawab pertanyaan guru. mengerjakan semua aktivitas yang diperintahkan oleh guru, sebagai objek penyampai informasi, dan Siswa mampu mengaplikasikan informasi yang didapat.
5. Kelebihan model pembelajaran langsung adalah adanya fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi terhadap pengembangan siswa, system manajemen waktu, dan atmosfer akademik yang cukup netral
6. Kekurangan model pembelajaran langsung adalah bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa. sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.

2.4.Hipotesis Tindakan

Pada hakekatnya Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian Kualitatif dengan data berupa kalimat-kalimat. Namun pada kenyataannya untuk mempermudah dalam penafsiran hasil penelitian, data kualitatif diubah dengan menggunakan data kuantitatif. Sedangkan penelitian kuantitatif diperlukan Hipotesis atau dugaan-dugaan sementara yang harus diuji lebih lanjut kebenaran dugaan sementara tersebut.

Hipotesis dijelaskan pengertiannya oleh Suharsimi Arikunto (2013) yaitu Sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (hlm. 110). Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, peneliti mengajukan Hipotesis penelitian ini adalah: “Peningkatan Hasil Belajar *Stop-Passing* Dalam Permainan Sepakbola Dapat ditingkatkan Melalui penggunaan Model Pembelajaran Langsung pada Pada Siswa Kelas Ix F Smp Negeri 17 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/ 2018.